PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Kedaulatan Rakyat Hari: Senin Tanggal: 05 Oktober 2015 Halaman: 9

KR-Ardhi Wahdan

Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti mengawali Gladhen Ageng Jemparingan.

'Gladhen Ageng' Jemparingan HUT Ko

YOGYA (KR) - Tak kurang dari 197 peserta mengikuti Gladhen Ageng Jemparingan gaya mataraman di halaman Balaikota Yogyakarta, Minggu (4/10). Kegiatan memanah tradisional tersebut sekaligus menyemarakkan HUT ke-259 Kota Yogyakarta yang jatuh 7 Oktober 2015.

Walikota Yogyakarta, Haryadi Suyuti mengungkapkan, jemparingan tidak sekadar olahraga memanah. Melainkan memiliki nilai filosofis yang mendalam dalam ranah budaya asli Yogyakarta. "Memanah itu kan kata dasarnya dari *manah* yang berarti hati. Maknanya bagaimana kita bisa mengolah rasa untuk kehidupan sehari-hari," ungkapnya.

Gladhen Ageng Jemparingan tersebut diselenggarakan Paguyuban Dewondanu yang diikuti kalangan anak-anak, dewasa dan orang tua. Komunitas pencak silat dari Paseduluran Angkringan Silat (PAS) Yogyakarta juga turut ambil bagian.

Haryadi menambahkan, sebagai bentuk dukungan pemerintah untuk melestarikan budaya, pihaknya mempersilakan halaman balaikota dijadikan ajang latihan jemparingan. Bahkan tiap selapan atau 35 hari, bisa diselenggarakan kegiatan bersama yang melibatkan berbagai komunitas jemparingan di Yogyakarta.

"Kami berikan ruang yang seluas-luasnya untuk mengembangkan jemparingan di halaman balaikota. Bagaimanapun, jemparingan ialah budaya kita yang kaya akan makna filosofis," imbuhnya.

Ketua Panitia, Suryadi dari Paguyuban Dewondanu mengungkapkan, ada tata krama yang harus dilakukan bagi tiap peserta. Mulai dari penggunaan pakaian adat lengkap mulai blangkon hingga jarit hingga teknis memanah yang harus dilakukan dengan duduk bersila. Jauh berbeda dengan kegiatan memanah konvensional yang dilakukan dengan berdiri.

Oleh karena itu, dari sisi teknis jemparingan memiliki kerumitan tersendiri. Belum lagi target memanah yang hanya berupa bandul berdiameter 2,5 sentimeter dan panjang 15 sentimeter. Target tersebut dipasang berjarak 35 meter untuk kategori dewasa dan 20 meter kategori anak-anak. "Memang rumit dan sulit, tapi di situlah ada proses *olah rasa*. Harus benar-benar konsentrasi untuk bisa mencapai tujuan atau target," tandasnya.

Meski Gladhen Ageng Jemparingan tersebut memperebutkan trofi walikota, namun bukan kompetisi yang dikedepankan. Melainkan lebih ke tradisi agar kegiatan memanah khas Yogyakarta tersebut dapat terus dilestarikan. (Dhi)-k

Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005